

## Pengabdian Masyarakat Mengenai Tuberkolosis Pada Anak di SDN 68 Kolo Kota Bima

Nurbaety<sup>1</sup>, Sri Astuti<sup>2</sup>, Putri Yuyu<sup>2</sup>

Program Studi Diploma III, AKBID Harapan Bunda Bima

E-mail: [bettygindi@gmail.com](mailto:bettygindi@gmail.com)

### Article History:

Received: 10 Mei 2023

Revised: 16 Mei 2023

Accepted: 17 Mei 2023

**Keywords:** Penyuluhan,  
Mencuci tangan, Menggosok  
gigi

**Abstract:** Community service through health education to children regarding tuberculosis in children is very important so that children can prevent the emergence of tuberculosis in children. The role of parents is very important in providing information every day as a reminder that the Puskesmas and Health Workers have provided Health Education through visits to schools in the Kolo Kota Bima environment, Increased knowledge related to tuberculosis in children to prevent tuberculosis in children by providing counseling at every elementary school in Kota Bima cooperates with health and government agencies. Based on the preliminary study, data were obtained on the number of children who knew about tuberculosis in children, there were 2 out of 10 children. The activity method is carried out by making pre and posttest questions that are used to measure the level of knowledge before and after being given counseling. Based on the results of the assessment before (pretest) counseling was given, namely 19 children (83%) who had less knowledge (83%) had sufficient knowledge (4 people (17%)). and experienced an increase after counseling was carried out by conducting a reassessment (posttest) where children who had less knowledge, namely 5 people (22%), 8 people (35%) were good and 10 people (43%) were good.

### PENDAHULUAN

GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) merupakan program unggulan pembangunan kesehatan saat ini. Berangkat dari perubahan beban penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular (PTM) seperti jantung, kanker, diabetes melitus dll, Pemerintah mengajak seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat umum untuk secara serentak dan bersama-sama mempraktekkan perilaku hidup sehat. Salah satunya bagaimana cara masyarakat dalam menerapkan hidup sehat di Rumahtangga agar menghindari penyebaran penyakit terutama tuberkolosis (TBC) yang dapat timbul pada anak sejak usia dini.

Edukasi Kesehatan pada hakekatnya suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan bahwa masyarakat

ataupun individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik.

Penyakit Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis*. Kuman penyebab penyakit TBC ini ditemukan oleh Robert Koch pada tanggal 24 Maret 1882. Sehingga WHO menetapkan tanggal penemuan kuman tersebut sebagai peringatan Hari TBC Sedunia.

Sampai saat ini penyakit TBC masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia termasuk di Kota Mataram. Indonesia masuk menjadi negara dengan beban TBC tertinggi kedua di dunia setelah China. Yang menjadi beban dalam penanggulangan TBC di Indonesia dan khususnya di Kota Mataram adalah disamping penemuan kasus TBC yang masih rendah ditambah lagi dengan bertambahnya kasus HIV dan munculnya kasus TBC resisten obat (TB RO). Pada tahun 2021, Kota Mataram berhasil menemukan sebanyak 739 kasus TBC, 12 kasus dengan TB koinfeksi HIV, dan 7 kasus dengan TB RO. Dan semua kasus sudah mendapatkan obat secara GRATIS sesuai rejimennya selama  $\geq 6$  bulan di fasilitas kesehatan.

TBC dapat diderita oleh siapa saja, dari total 10,6 juta kasus di tahun 2021, setidaknya terdapat 6 juta kasus adalah pria dewasa, kemudian 3,4 juta kasus adalah wanita dewasa dan kasus TBC lainnya adalah anak-anak, yakni sebanyak 1,2 juta kasus.

Peringatan hari TBC sedunia setiap tanggal 24 Maret merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian negara-negara dalam penanggulangan dan pengendalian penyakit TBC.

TBC pada anak terjadi karena anak menghirup bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang berada di udara. Bakteri tersebut kemudian berdiam di paru-paru dan dapat berkembang ke bagian tubuh yang lain, seperti tulang belakang, ginjal, bahkan otak.

Penularan tuberkulosis (TBC) terjadi ketika seseorang tidak sengaja menghirup percikan ludah (*droplet*) saat seseorang yang terinfeksi TBC bersin atau batuk. Oleh sebab itu, risiko penularan penyakit ini lebih tinggi pada orang yang tinggal serumah dengan penderita TBC.

TBC dapat dicegah dengan vaksin BCG. Pemberian vaksin ini disarankan sebelum bayi berusia 2 bulan. Pencegahan juga dapat dilakukan dengan menghindari kontak dengan orang yang sedang sakit dan memakai masker saat berada di tempat ramai, pemberian makanan yang bergizi dan seimbang, menjaga lingkungan tetap bersih, tidak lembab, sinar matahari dapat masuk ke dalam rumah, mencari sumber penuran, dan mengobati sumber penularan dengan tuntas.

Dari Hasil wawancara dengan Kepala sekolah dan Guru masih banyak anak – anak yang kurang pengetahuannya mengenai Tuberkulosis, padahal ilmu Kesehatan mengenai penyakit yang satu ini suatu waktu dapat diderita oleh anak jika anak tidak mengetahui apa itu penyakit tuberkulosis, bagaimana cara penurannya, pencegahan dan pengobatannya.

*World Health Organization* (WHO) telah merilis laporan tentang *tuberkulosis (TBC)* skala global tahun 2021 termasuk di dalamnya laporan tentang keadaan TBC di Indonesia dalam dokumen *Global Tuberculosis Report 2022*. Dalam laporannya, pandemi Covid-19 masih menjadi salah satu faktor penyebab terganggunya capaian. Terutama pada penemuan kasus dan diagnosis, akses perawatan hingga pengobatan TBC. Kemajuan-kemajuan yang telah dibuat pada tahun-tahun sebelumnya terus melambat bahkan terhenti sejak tahun 2019

Upaya yang dilakukan melalui penyuluhan terkait dampak dan resiko kemungkinan yang terjadi akibat dari pengetahuan yang kurang mengenai penyakit Tuberkulosis pada Anak, dan pembagian Liflet pada Kepala Sekolah dan Guru agar mengingatkan Kembali apa yang sudah disampaikan oleh pihak tenaga Kesehatan yang ada di Puskesmas Kolo Kota Bima.

Dari permasalahan di atas para dosen dan mahasiswa Akademi Kebidanan Harapan Bunda Bima ingin menggerakkan program pengabdian masyarakat yang dimana akan mengadakan penyuluhan mengenai kesehatan terkait masalah penyakit TBC yang memungkinkan dapat terjangkau pada anak usia dini dengan tujuan mencegah TBC dan INDONESIA Bebas dari penyakit Tuberkulosis terutama pada anak sebagai generasi harapan bangsa.

**METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2023. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Persiapan dilakukan pada tanggal 01 Februari 2023 dengan melakukan survei lokasi dan identifikasi masalah
2. Penyelesaian bahan untuk pengabdian pada tanggal 12 Maret 2022
3. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Mengisi Daftar Hadir, timbang Berat badan, Tinggi Bidan
  - b. Membagikan kuosioner pre test
  - c. Menayangkan video tentang Tuberkulosis
  - d. Menyampaikan materi penyuluhan
  - e. Membagikan kuosioner post test
  - f. Menutup kegiatan Penyuluhan
4. Peserta yang mengikuti kegiatan adalah Perwakilan Anak Kelas IV dan V

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyuluhan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 68 Kolo Kota Bima pada tanggal 03 April 2023 pada pukul 08.30 – 11.30 wita. Adapun tujuan dari penyuluhan yaitu fokus pada peningkatan pengetahuan Anak mengenai Tuberkulosis pada Anak. Materi yang disampaikan adalah: apa itu Tuberkulosis, Bagaimana cara penularan tuberculosis, apa saja tanda – tanda Anak yang mengalami Tuberkulosis, bagaimana cara pencegahan dan pengobatan dari penyakit Tuberkulosis terutama pada Anak.

Perbedaan Pengetahuan Anak Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat di SDN 68 Kolo Kota Bima dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Anak *Pretest*

<b>Kategori pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Kurang	19	83
Cukup	4	17
Baik	0	0
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Anak *Posttest*

<b>Kategori pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Kurang	5	22
Cukup	8	35
Baik	10	43

Total	15	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel tersebut terlihat adanya peningkatan pengetahuan pada peserta kegiatan penyuluhan. Dimana hasil *pretest* Anak berpengetahuan kurang sebanyak 19 orang (83%) dan Anak berpengetahuan Cukup sebanyak 4 orang (17%), dan setelah dilakukan pengabdian masyarakat berupa penyampaian materi mengenai Tuberkulosis pada Anak terdapat peningkatan pengetahuan, dimana hasil *posttest* menunjukkan hasil Anak yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (22%), berpengetahuan cukup 8 orang (35%) dan berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (43%).

Adanya peningkatan pengetahuan Anak mengenai Tuberkulosis pada Anak mempengaruhi sikap dan perilaku Anak dalam menjaga Kesehatan di Lingkungan Sekolah, rumah dan sekitarnya. Pemberian Pendidikan Kesehatan pada Anak mengenai penyakit menular terutama penyakit Tuberkulosis pada Anak ini juga dapat mempengaruhi kelancaran proses kegiatan Belajar mengajar di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat oleh D Wahyuni yaitu pemberdayaan Kesehatan melalui penyuluhan yang bertema penyakit tuberkulosis pada anak usia dini, dimana terdapat perbedaan dari pengetahuan Anak mengenai tuberkulosis pada anak.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbukti bahwa pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini merupakan sarana untuk belajar bersama tentang Kesehatan pada Anak yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Anak Mengenai Tuberkulosis pada Anak. (Kemenkes RI, 2012). Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan pelaksanaan penyuluhan ini juga sesuai dengan (Rita, 2022) yang menyebutkan Adanya peningkatan pengetahuan bagi peserta berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* dengan rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai rata – rata *pretest*.

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan tidak di temukan kendala, karena dilakukan pada Siang hari pada saat siswa jam istirahat.





**Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Tuberkulosis pada Anak**

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan ini, disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan Anak mengenai Tuberkulosis pada Anak agar dapat menyalurkan informasi Pendidikan Kesehatan terhadap teman, orang tua, dan lingkungan sekitar untuk mencegah penyakit Tuberkulosis terutama pada Anak yang dapat menimbulkan angka kesakitan bahkan kematian pada anak. Dengan adanya peningkatan pengetahuan Guru dan Anak melalui Kegiatan ini mendidik secara optimal untuk mencapai cita – cita harapan Anak sejak usia dini yang lebih baik, terutama dirinya sendiri, orang tua, keluarga maupun bangsa dan negara.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Ucapan terimakasih kepada Kepala sekolah, guru dan murid perwakilan kelas IV dan V SDN 68 Kolo Kota Bima yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan.

## **DAFTAR REFERENSI**

*World Health Organization (WHO). Global Tuberculosis Report 2022.*

<https://dinkes.mataramkota.go.id/blog/post/peringatan-hari-tbc-sedunia>

<https://dinkes.ntbprov.go.id/berita/sosialisasi-germas-di-kabupaten-bima-dan-kota-bima/>

<https://www.alodokter.com/tuberkulosis>

<https://lifestyle.kompas.com/read/2013/04/24/0747134/cegah.tuberkulosis.>

<https://promkes.kemkes.go.id/mengenal-gejala-tbc-pada-anak>

<https://www.emc.id/id/care-plus/tuberkulosis-tbc-pada-anak-apa-saja-penyebabnya>